



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI PETANI  
DALAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI KECAMATAN PENEHEL  
KABUPATEN TABANAN**

*(Analysis of Factors Influence Farmer Participation in Rice Farm Insurance at Penehel  
District Tabanan Regency)*

**Ni Nyoman Suindah, Dwi Putra Darmawan dan I Ketut Suamba**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana  
Jl. PB. Sudirman Denpasar, 80232, Bali, Indonesia  
Email: [suindahnyoman30@gmail.com](mailto:suindahnyoman30@gmail.com)

Diterima 28 Juni 2019 ,disetujui 4 September 2019

**ABSTRAK**

Sejak tahun 2015 pelaksanaan AUTP diberlakukan di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Penebel yang merupakan kecamatan dengan hamparan sawah terluas di Kabupaten Tabanan yaitu 3.894 Ha. Subak Keloncing dan Subak Piak merupakan dua subak yang berlokasi di Desa Wongaya Gede Kecamatan Penebel. Subak Keloncing merupakan peserta program AUTP sedangkan Subak Piak bukan peserta program AUTP. Berada di lokasi yang sama namun kedua subak ini memiliki keputusan yang berbeda dalam partisipasi program AUTP sehingga menarik untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP dianalisis menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*). Petani responden memiliki karakteristik seperti pada petani pada umumnya, hanya saja petani responden mayoritas adalah petani gurem. Terdapat empat faktor yang memengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP yaitu sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekaseh, metode sosialisasi program AUTP dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP. Diperlukan upaya lebih lanjut mengenai sosialisasi kepada petani yang belum berpartisipasi dalam program dan pemerintah diharapkan membuat suatu wadah untuk menampung aspirasi petani mengenai kekurangan maupun kelebihan program AUTP sebagai bahan evaluasi.

**Kata kunci:** Asuransi Usahatani Padi (AUTP), Faktor, Partisipasi

**ABSTRACT**

*Since 2015 the implementation of AUTP has been implemented in Indonesia, which is in Penebel District that the widest stretch of rice fields in Tabanan Regency about 3,894 hectares. Subak Keloncing and Subak Piak are two subak located in Wongaya Gede Village, Penebel District. Subak Keloncing is an AUTP program participant while Subak Piak is not an AUTP program participant. Located in same location, but these two subak have different decisions to participating the AUTP program, so it is interesting to do research about factors that influence farmer participation the AUTP program in Penebel District, Tabanan Regency. Factors that influence farmer participation in the AUTP program are analyzed using binary logistic regression. Farmers respondent have characteristics like those of farmers in general, except that the majority of respondents are smallholders. There are four factors that influence farmer participation in the AUTP program, namely attitudes toward change, leadership style, method of socializing the AUTP program and the active role of PT. Jasindo in the AUTP program. Further efforts are needed regarding socialization to farmers who have not participated in the program*

*and the government is expected create a forum to accommodate farmers' aspirations regarding the deficiencies and advantages of the AUTP program as an evaluation material.*

**Keywords:** *AUTP program, Factor, Participation*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikategorikan dalam wilayah dengan frekuensi bencana alam yang sangat tinggi disebut sebagai wilayah “rawan bencana”. Sejumlah bencana alam seperti gempa bumi, erupsi gunung berapi, tsunami, banjir, dan kekeringan serta serangan OPT kerap terjadi di wilayah Indonesia (Septian & Anugrah, 2014). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dilihat dari besarnya kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian terhadap PDB nasional dengan rata-rata kontribusi pada tahun 2014 – 2017 sebesar 13,41% (Badan Pusat Statistik, 2018). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berhubungan langsung dengan alam sehingga akan selalu dihadapkan dengan risiko ketidakpastian yang tinggi. Salah satu kegiatan pada sektor pertanian yang menerima dampak adalah kegiatan usahatani tanaman pangan khususnya padi yang rentan terhadap perubahan iklim (Estiningtyas, 2015). Dihadapkan dengan risiko ketidakpastian yang tinggi sangat memungkinkan petani beralih untuk mengusahakan komoditas lain dengan nilai ekonomi yang tinggi dan risiko yang lebih kecil. Apabila hal ini terus berlanjut, akan berdampak terhadap stabilitas ketahanan pangan nasional khususnya pada beras sebagai bahan pokok dan pangan utama petani (Fauzi, 2018).

Asuransi pertanian merupakan salah satu strategi perlindungan petani yang kepada: (a) petani penggarap tanaman pangan yang tidak memiliki lahan usaha tani dan menggarap paling luas dua hektar, (b) petani yang memiliki lahan dan melakukan usaha budi daya tanaman pangan pada lahan paling luas dua hektar, dan/atau (c) petani hortikultura, pekebun atau peternak skala usaha kecil sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

19 Tahun 2013, n.d.). Dilihat dari sektor ekonomi dan sosial, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang penting bagi Indonesia. Namun sektor pertanian menghadapi berbagai risiko ketidakpastian yang memiliki dampak terhadap pendapatan petani yang berfluktuasi (Djunedi, 2016). Upaya strategis yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meminimalisir kerugian dan dampak negatif dari risiko ketidakpastian dalam kegiatan usahatani padi adalah dalam bentuk Asuransi Usahatani Padi (AUTP) yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013. Melalui AUTP memberikan jaminan terhadap kerusakan-kerusakan tanaman yang diakibatkan oleh bencana alam dan organisme pengganggu tumbuhan (OPT), sehingga petani akan memperoleh ganti rugi yang nantinya digunakan sebagai modal kerja untuk keberlangsungan usahatannya (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017).

Pemerintah menjalin kerjasama dengan perusahaan BUMN yaitu PT. Jasa Indonesia (PT. Jasindo) sebagai pelaksana program AUTP. Pelaksanaan AUTP di Indonesia dimulai sejak tahun 2015 dan Provinsi Bali menjadi salah satu peserta dalam program ini. Provinsi Bali memiliki luas areal usahatani padi relatif lebih kecil yaitu 14,40% dari luas wilayah dibandingkan dengan provinsi lain, akan tetapi tingkat produktivitasnya relatif lebih tinggi dibandingkan produktivitas nasional (Suharyanto, Rinaldy, & Arya, 2015). Salah satu daerah yang mengikuti program AUTP di Provinsi Bali adalah Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Kecamatan Penebel merupakan kecamatan yang memiliki kawasan hamparan sawah paling luas di Kabupaten Tabanan yaitu sebesar 3.894 Ha, diikuti oleh Kecamatan Kediri di urutan kedua yaitu sebesar 3.074 Ha dan Kecamatan Baturiti di urutan ketiga yaitu

sebesar 2.421 Ha (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BP3K Kecamatan Penebel dari 40 subak yang terdapat di Kecamatan Penebel hanya 14 subak yang terdaftar pernah ikut serta dalam program AUTP salah satunya yaitu Subak Keloncing berlokasi di Desa Wongaya Gede dengan luas lahan terdaftar pada tahun 2019 menurut Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Penebel sebesar 80,32 Ha. Penyebab gagal panen yang paling sering terjadi di Subak Keloncing adalah kekeringan dan serangan OPT. Subak Piak merupakan salah satu dari 26 subak yang belum mendaftarkan diri menjadi peserta dalam program AUTP. Berada di lokasi yang sama dengan Subak Keloncing yaitu di Desa Wongaya Gede dengan luas lahan terdaftar pada tahun 2019 menurut Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Penebel sebesar 136,44 Ha namun hingga saat ini Subak Piak tidak berpartisipasi menjadi peserta dalam program AUTP. Sehingga dari permasalahan tersebut diperlukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan pada dua subak yaitu Subak Keloncing dan Subak Piak. Penelitian ini berlangsung dari Bulan Februari sampai dengan Bulan April 2019. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Purposive adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian yang dilakukan secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pertimbangan yang

digunakan adalah dalam satu wilayah desa terdapat dua subak yang memiliki keputusan berbeda dalam partisipasi pada program AUTP berbeda halnya dengan desa lainnya yang terdapat di wilayah Kecamatan Penebel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Subak Keloncing sejumlah 195 orang dan Subak Piak sejumlah 315 orang. Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan error margin 10% sehingga jumlah responden yang digunakan adalah 142 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (simple random sampling).

Tabel 1. Jumlah pengambilan sampel penelitian

Metode	Subak	Jumlah (orang)
Simple random sampling	Keloncing	66
	Piak	76
Total responden		142

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan berupa struktur organisasi subak, gambaran umum subak, dan daftar nama petani. Data kuantitatif yang digunakan adalah data yang diwawancarai langsung dengan petani. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh dari responden melalui wawancara langsung dengan responden yang telah ditetapkan. Responden merupakan petani anggota dari Subak Keloncing dan Subak Piak yang telah ditentukan secara acak. Data sekunder yang digunakan adalah data tidak langsung dari responden melainkan melalui pihak lain yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian melalui wawancara responden, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya usia petani,

pendidikan petani, luas lahan garapan, status kepemilikan lahan, sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekaseh, metode sosialisasi program AUTP, dan peran aktif PT. Jasindo dalam program AUTP. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel Dummy. Variabel bebas diantaranya usia petani, pendidikan petani, luas lahan garapan, dan status kepemilikan lahan. Variabel dummy diantaranya sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekaseh, metode sosialisasi program AUTP, dan peran aktif PT. Jasindo dalam program AUTP. Metode yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP) adalah menggunakan analisis logistic binary model logit (Hardiana, 2018). Model ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang bersifat kategorikal, dimana variabel Y merupakan variabel Dummy. Model ini disebut model regresi respon dikotomis dengan variabel dependen (Y) bernilai 1 apabila petani mengikuti program asuransi usahatani padi dan bernilai 0 apabila petani tidak mengikuti program asuransi usahatani padi (Hardiana, 2018). Model logit yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + d_1 X_5 + d_2 X_6 + d_3 X_7 + d_4 X_8 + e$$

Keterangan :

$Y_i$  = Partisipasi petani dalam mengikuti program AUTP

( $Y_1$  = petani mengikuti program asuransi usahatani padi)

( $Y_0$  = petani tidak mengikuti program asuransi usahatani padi)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_n$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Variabel usia

$X_2$  = Variabel pendidikan

$X_3$  = Variabel luas lahan garapan

$X_4$  = Variabel status kepemilikan lahan

$X_5$  = Variabel sikap terhadap perubahan

$X_6$  = Variabel gaya kepemimpinan pekaseh

$X_7$  = Variabel metode sosialisasi program AUTP

$X_8$  = Variabel peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP

$D_1$  = Dummy sikap terhadap perubahan  
(2 = terbuka)  
(1 = tertutup)

$D_2$  = Dummy gaya kepemimpinan pekaseh  
(2 = demokratis)  
(1 = otoriter)

$D_3$  = Dummy metode sosialisasi program AUTP  
(2 = dua arah)  
(1 = searah)

$D_4$  = Dummy peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP  
(2 = aktif)  
(1 = kurang aktif)

e = error

Penelitian yang dilakukan oleh Sayugyaningsih (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliore, Rembang” dengan menggunakan analisis analisis regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada penelitian ini karakteristik responden di Subak Keloncing dan Subak Piak didominasi oleh petani jenis kelamin laki-laki (85,91%) dengan rata-rata petani responden dalam usia produktif (78,87%) dan sebagian besar responden menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (29,58%). Rata-rata petani responden merupakan petani gurem (71,13%) yaitu petani yang menggarap lahan kurang dari 0,50 Ha dan mayoritas lahan yang digarap langsung oleh petani adalah lahan milik sendiri (68,31%). Rata-rata 57,75% petani memiliki sikap terbuka terhadap perubahan atau inovasi baru dalam kegiatan usahatannya. Dari hasil analisis

tersebut dapat diketahui bahwa petani responden memiliki karakteristik seperti pada petani pada umumnya, hanya saja petani responden mayoritas adalah petani gurem. Disamping itu kemampuan dan pengetahuan petani harus ditingkatkan lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi dalam kegiatan usahatani guna kemajuan dalam kegiatan usahatannya.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

#### Hasil Analisis Regresi Logistik Program AUTP

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Tujuan dari analisis ini adalah melihat pengaruh variabel independen yaitu usia petani, pendidikan petani, luas lahan garapan, status kepemilikan lahan, sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan

pekaseh, metode sosialisasi program AUTP, dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu partisipasi petani dalam program AUTP. Hasil analisis menggunakan regresi logistik adalah sebagai berikut (Tabel 2).

*Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi model adalah 0,765 (lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut maka  $H_0$  diterima karena memiliki nilai signifikansi model lebih besar dari taraf nyata, sehingga dapat dikatakan model tersebut layak digunakan dalam analisis. Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,774 diartikan bahwa variabel independen dalam model regresi logistik penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 77,4 persen. Terdapat empat variabel independen yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen yaitu sikap terhadap perubahan ( $X_5$ ), gaya kepemimpinan pekaseh ( $X_6$ ), metode sosialisasi program AUTP ( $X_7$ ), dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program

Tabel 2. Hasil analisis regresi logistik pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program asuransi usahatani padi (AUTP)

Variabel	Keikutsertaan dalam program AUTP			
	(1) mengikuti (0) tidak mengikuti			
	B	S.E.	Sig.	Exp(B)
Usia petani (X1)	0,036	0,047	0,444	1,037
Pendidikan petani (X2)	0,213	0,476	0,654	1,237
Luas lahan garapan (X3)	-2,198	1,460	0,132	0,111
Status kepemilikan lahan (X4)	0,893	0,709	0,208	2,441
Sikap terhadap perubahan (X5)	2,181	0,682	0,001*	8,853
Gaya kepemimpinan pekaseh (X6)	4,635	0,955	0,000*	103,072
Metode sosialisasi program AUTP (X7)	3,821	1,177	0,001*	45,668
Peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP (X8)	3,897	1,153	0,001*	49,244
Konstanta	-24,799	6,166	0,000	0,000
<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	= 0,765			
<i>Nagelkerke R Square</i>	= 0,774			

Keterangan : \* = signifikansi pada taraf nyata 5%

AUTP ( $X_8$ ). Model persamaan regresi logistik yang diperoleh sebagai berikut.

$$Y_i = -24,799 + 0,036X_1 + 0,213X_2 - 2,198X_3 + 0,893X_4 + 2,181X_5 + 4,635X_6 + 3,821X_7 + 3,897X_8$$

### Hasil Analisis Model Regresi *Binary Logistic* Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Asuransi Usahatani Padi (AUTP)

#### Variabel Usia Petani

Usia berkaitan dengan produktif atau tidaknya tenaga kerja yang terdapat disuatu daerah (Dewi, 2018). Berdasarkan hasil analisis variabel usia petani memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,036 dan signifikansi sebesar 0,444 ( $0,444 > 0,05$ ), maka variabel usia petani menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Hal ini artinya bertambahnya usia petani tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Sayugyaningsih (2018) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi petani mengikuti asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Kaliore, Rembang menunjukkan bahwa usia berpengaruh nyata terhadap keputusan petani

untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,013 ( $0,013 < 0,05$ ).

#### Pendidikan Petani

Tingkat pendidikan petani mempengaruhi tingkat adopsi inovasi dan perilaku petani (Dewi, 2018). Berdasarkan hasil analisis variabel pendidikan petani memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,213 dan signifikansi sebesar 0,654 ( $0,654 > 0,05$ ), maka variabel pendidikan petani menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Hal ini berarti tinggi rendahnya pendidikan petani tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Sayugyaningsih (2018) dalam penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi petani mengikuti asuransi usahatani padi (AUTP) di Kecamatan Kaliore, Rembang menunjukkan bahwa pendidikan petani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,254 ( $0,254 > 0,05$ ).

#### Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan paling luas yang digarap langsung oleh petani responden seluas 1,55 Ha dan luas lahan garapan paling kecil adalah 0,06 Ha. Mayoritas petani responden merupakan petani gurem dengan

Tabel 3. Perhitungan Keuntungan dan *Farmer's Share* Saluran Pemasaran II

No	Lembaga Pemasaran	Kode Nilai (Rp/ekor)	Distribusi Marjin (%)	Share (%)
1	Peternak			
	a. Harga Jual	8.042.500		92,35
2	Pedagang Desa			
	a. Harga Beli	8.042.500		
	b. Total Biaya Pemasaran	254.200	38,13	2,92
	c. Harga Jual	8.709.167		
	Keuntungan Bersih	412.467	61,87	4,74
3	Pedagang di Pasar			
	a. Harga Beli	8.709.167		
	Marjin Pemasaran	666.667		
	Total		100	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

luas lahan yang digarap antara 0,06 – 0,50 Ha yaitu sebesar 48,51% peserta program AUTP dan 61,49% non peserta program AUTP. Berdasarkan hasil analisis variabel luas lahan garapan memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar 2,198 dan signifikansi sebesar 0,132 ( $0,132 > 0,05$ ), maka variabel luas lahan garapan menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Hal ini berarti luas atau tidaknya lahan yang digarap petani tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Siswadi & Syakir (2016) dalam penelitian tentang respon petani terhadap program pemerintah mengenai asuransi usahatani padi (AUTP) menunjukkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai p-value 0,256 ( $0,256 > 0,10$ ).

### **Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan yang digarap langsung oleh petani responden dibagi menjadi tiga yaitu milik sendiri, sakap, serta campuran milik sendiri dan sakap. Lahan milik sendiri yaitu lahan yang digarap langsung oleh petani responden yang memiliki lahan tersebut, sehingga hasil usahatani dari lahan tersebut seutuhnya diterima oleh petani pemilik lahan. Lahan sakap yaitu lahan milik orang lain yang digarap oleh petani responden, dimana hasil usahatani dari lahan tersebut dibagi dengan pemilik lahan yang digarap sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Lahan campuran milik sendiri dan sakap yaitu lahan yang digarap petani responden adalah lahan miliknya sendiri sekaligus juga menggarap lahan milik orang lain, dimana hasil dari lahan miliknya sendiri seutuhnya diterima oleh petani sedangkan hasil lahan milik orang lain dibagi sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis variabel status kepemilikan lahan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,893 dan signifikansi sebesar 0,208 ( $0,208 > 0,05$ ), maka

variabel status kepemilikan lahan menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Hal ini berarti status kepemilikan dari lahan yang digarap petani baik itu lahan milik pribadi, sakap, maupun milik dan sakap tidak mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Wahyudi (2015) dalam penelitian tentang skim ujicoba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP menunjukkan bahwa status kepemilikan lahan dalam pelaksanaan program tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,647 ( $0,647 > 0,05$ ).

### **Sikap Terhadap Perubahan**

Sikap terhadap perubahan dikategorikan menjadi dua yaitu sikap terbuka dan sikap tertutup. Rata-rata 57,75% petani memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan 42,25% petani masih memiliki sikap tertutup terhadap perubahan. Petani responden yang merupakan peserta program AUTP mayoritas (80,30%) memiliki sikap terbuka terhadap perubahan dan sebagian kecil dari petani responden yang bukan merupakan peserta program AUTP (38,16%) juga memiliki keterbukaan terhadap perubahan. Rata-rata sikap tertutup terhadap perubahan mayoritas merupakan bukan peserta program AUTP (61,84%) dan sebagian kecil dari petani responden peserta program AUTP (19,70%). Beberapa petani responden yang bukan merupakan peserta program AUTP mengatakan kurang percaya dengan keberadaan program AUTP (7,89%) dan menyatakan kurang setuju dengan keberadaan program AUTP dengan alasan belum ada informasi jelas yang mereka peroleh mengenai program AUTP (5,26%). Berdasarkan hasil analisis variabel sikap terhadap perubahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ), maka variabel sikap terhadap perubahan menunjukkan memiliki pengaruh nyata

terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Nilai koefisien variabel sikap terhadap perubahan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 2,181. Hal ini berarti arah hubungan antara sikap terhadap perubahan dan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani berbanding lurus. Apabila petani semakin terbuka terhadap suatu perubahan atau inovasi baru yang semakin berkembang maka semakin besar peluang petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wahyudi (2015) dalam penelitian tentang skim ujicoba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP menunjukkan bahwa sikap terhadap perubahan dalam pelaksanaan program tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,697 ( $0,697 > 0,05$ ).

### **Gaya Kepemimpinan Pekaseh**

Gaya kepemimpinan pekaseh adalah model kepemimpinan yang digunakan oleh pekaseh subak (ketua subak) dalam memimpin anggotanya. Dalam hal ini gaya kepemimpinan dibagi menjadi dua yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan yang dominan digunakan oleh pekaseh Subak Keloncing berdasarkan wawancara responden Subak Keloncing adalah gaya kepemimpinan demokratis. Pekaseh Subak Keloncing selalu melibatkan anggota subak dalam pengambilan keputusan dilihat dari tingginya intensitas rapat subak yang diadakan setiap ada program baru yang masuk ke Subak Keloncing. Gaya kepemimpinan yang dominan digunakan oleh pekaseh Subak Piak berdasarkan wawancara responden Subak Piak adalah gaya kepemimpinan otoriter. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya intensitas rapat subak mengenai program-program baru yang masuk ke Subak Piak. Berdasarkan hasil analisis variabel gaya kepemimpinan pekaseh memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), maka variabel gaya

kepemimpinan pekaseh menunjukkan memiliki pengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Nilai koefisien variabel gaya kepemimpinan pekaseh memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 4,635. Hal ini berarti arah hubungan antara gaya kepemimpinan pekaseh dan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani berbanding lurus. Apabila pekaseh subak menerapkan gaya kepemimpinan demokratis maka semakin besar peluang petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wahyudi (2015) dalam penelitian tentang skim ujicoba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan dalam pelaksanaan program tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu 0,262 ( $0,262 > 0,05$ ).

### **Metode Sosialisasi Program AUTP**

Metode sosialisasi merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian informasi program yang dilakukan oleh penyelenggara program (Wahyudi, 2015). Terdapat dua macam cara komunikasi yang diterapkan oleh pemerintah dalam sosialisasi program AUTP, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Berdasarkan wawancara dengan petani responden yang juga merupakan pengurus subak menyatakan model komunikasi yang digunakan dalam penyampaian materi program AUTP pada saat sosialisasi program adalah model komunikasi dua arah, dimana petani yang dilibatkan dalam sosialisasi diberikan kesempatan untuk berpendapat. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan petani responden yang bukan merupakan pengurus subak menyatakan penyampaian materi program AUTP menggunakan komunikasi searah yaitu disosialisasikan oleh pengurus subak bukan dari pemerintah langsung. Berdasarkan hasil analisis variabel metode sosialisasi program AUTP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ),

maka variabel metode sosialisasi program AUTP menunjukkan memiliki pengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Nilai koefisien variabel metode sosialisasi program AUTP memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 3,821. Hal ini berarti arah hubungan antara metode sosialisasi program AUTP dan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani berbanding lurus. Apabila pada sosialisasi program AUTP komunikasi yang terjalin dua arah maka semakin efektif informasi yang akan diterima oleh petani dan peluang petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP semakin besar. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Wahyudi (2015) dalam penelitian tentang skim uji coba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP menunjukkan bahwa metode sosialisasi program dalam pelaksanaan program berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,000 (0,000 < 0,05)$ .

#### **Peran Keaktifan PT. Jasindo dalam Program AUTP**

PT. Jasa Indonesia (Jasindo) merupakan perusahaan berbadan hukum milik negara (BUMN) yang menjadi mitra pemerintah sebagai pelaksana program AUTP. Dalam hal ini peran PT. Jasindo adalah sebagai penyedia jasa asuransi kepada para petani yang menjadi peserta program AUTP. Selain itu PT. Jasindo juga berperan dalam penyampaian informasi alur dan materi program AUTP mulai dari pendaftaran peserta program AUTP, pembayaran premi asuransi, pengajuan klaim, dan pencairan dana klaim secara lebih mendetail. Berdasarkan hasil analisis variabel peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,001 (0,001 < 0,05)$ , maka variabel peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP menunjukkan memiliki pengaruh nyata terhadap partisipasi petani dalam program AUTP. Nilai koefisien variabel peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP

memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 3,897. Hal ini berarti arah hubungan antara peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP dan faktor yang mempengaruhi partisipasi petani berbanding lurus. Semakin aktif peran PT. Jasindo dalam program AUTP dalam menyampaikan informasi mengenai alur dan materi program AUTP secara lebih mendetail maka semakin besar peluang petani untuk berpartisipasi dalam program AUTP. Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan hasil penelitian Wahyudi (2015) dalam penelitian tentang skim uji coba asuransi usahatani padi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program AUTP menunjukkan bahwa peran BUMN dalam pelaksanaan program berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk ikut serta dalam program AUTP yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu  $0,011 (0,011 < 0,05)$ .

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

##### **Simpulan**

Karakteristik responden di Subak Keloncing dan Subak Piak didominasi oleh petani jenis kelamin laki-laki dengan rata-rata petani dalam usia produktif dan sebagian besar responden menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan. Rata-rata petani responden merupakan petani gurem yaitu petani yang menggarap lahan kurang dari 0,50 Ha dan mayoritas lahan yang digarap langsung oleh petani adalah lahan milik sendiri. Rata-rata petani memiliki sikap terbuka terhadap perubahan atau inovasi baru dalam kegiatan usahatannya. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh empat faktor yang mempengaruhi partisipasi petani dalam program AUTP di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan yaitu sikap terhadap perubahan, gaya kepemimpinan pekaseh,

metode sosialisasi program AUTP, dan peran keaktifan PT. Jasindo dalam program AUTP.

### Saran

Perlu adanya upaya lebih lanjut mengenai pendekatan atau sosialisasi kepada petani yang belum berpartisipasi dalam program asuransi usahatani padi (AUTP), mengingat mayoritas subak yang ada di Kecamatan Penebel belum berpartisipasi dalam program AUTP. Bagi pemerintah diharapkan membuat suatu wadah untuk menampung aspirasi dari petani mengenai kekurangan maupun kelebihan dari program asuransi usahatani padi (AUTP) sebagai bahan untuk evaluasi program.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulan. Retrieved July 3, 2019, from <https://www.bps.go.id/publication/2018/10/05/02d80724b71eb684620a2e88/pdb-indonesia-triwulanan-2014-2018.html>
- Dewi, N. K. M. (2018). Manfaat Asuransi Usahatani Padi dalam Menanggulangi Risiko Kerusakan Akibat Hama Penyakit (Studi Kasus pada Subak Sangeh, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali). Universitas Udayana.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2017). Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi Tahun Anggaran 2017. Retrieved January 11, 2019, from [http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2017/Pedoman AUTP 2017.pdf](http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2017/Pedoman_AUTP_2017.pdf)
- Djunedi, P. (2016). Analisis Asuransi Pertanian di Indonesia: Konsep, Tantangan dan Prospek. *Jurnal Borneo Administrator*, 12(1), 9–27.
- Estiningtyas, W. (2015). Asuransi Pertanian Berbasis Indeks Iklim: Opsi Pemberdayaan dan Perlindungan Petani Terhadap Risiko Iklim. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 9(1), 51–64.
- Fauzi, N. F. (2018). Sosialisasi dan Pendataan Peserta Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 4(1), 1–8.
- Hardiana, J. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. III, 224–234.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2015). ATLAS Peta Pengembangan Kawasan Padi Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Retrieved March 25, 2019, from [http://www1.pertanian.go.id/sikp/files/pjku50/CETAK\\_TABANAN\\_FINAL.pdf](http://www1.pertanian.go.id/sikp/files/pjku50/CETAK_TABANAN_FINAL.pdf)
- Sayugyaningsih, I. (2018). Faktor-faktor yang Memengaruhi Petani Mengikuti Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kecamatan Kaliori, Rembang. Institut Pertanian Bogor.
- Septian, D., & Anugrah, G. C. (2014). Perindungan Petani Melalui Konsep Asuransi Pada Gabungan Kelompok Tani Desa Argorejo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Penelitian Hukum*, 1(2), 92–108.
- Siswadi, B., & Syakir, F. (2016). Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (AUTP). *Respon Petani Terhadap Program Pemerintah Mengenai Asuransi Usahatani Padi (Autp)*, (c), 169–177. <https://doi.org/10.1007/s10068-014-0048-x>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali.

AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 1(2), 70–77. <https://doi.org/10.18196/agr.1210>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013. Undang-Undang Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. , Pub. L. No. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013.

Wahyudi, I. (2015). Skim Ujicoba Asuransi Usahatani Padi dan Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani dalam Program AOTP (Vol. 3). Institut Pertanian Bogor.